

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik Tradisi Nyuguh sebelum Resepsi Pernikahan Adat Jawa Pegagan Secara teknis sesajen ditempatkan di nampan atau biasa disebut teblok yang biasanya terdiri atas: a. Jajanan warna pitu, seperti: roti, bolu, rengginang, kupaatau lepet, pisang raja, pisang ambon, pisang emas, pisang angling (masing-masing sebanyak satu ikat) b. Serutu dan kinang untuk merokong atau ngingang. c. Tumpeng iwah petek lengkap dengan bekakak ayamnya. d. Bubur merah putih dalam takir terbuat dari daun pisang. e. Cabai merah dan bawang merah ditusuk pada sebuah lidi pelengkap lalaban, f. Wedang lima yang isinya: air kopi manis, dan kopi pahit, teh manis dan teh pait, air kawah (campuran air santan dan kopi) rujak pisang (campuran gula merah dan pisang diberi air panas) g. Air putih dalam kendi dan kendinya ditutup h. Lampu ata cempor i. Dupa (adalah ukup berupa areng menyala diberi menyan) dan terakhir j. Kembang tujuh rupa seperti, kembang melati, kembang mawar warna merah dan putih, kembang kenanga, kembang kantil, kembang sepatu.

Semua dibuat kemudian diracik oleh orang-orang tertentu setelah diracik kemudian diberikan doa-doa khusus, berjumlah tiga, untuk ditempatkan ditiga tempat/ berbeda. Sesajen tersebut setelah siap dan sudah diberi doa, sesajen diletakan di tempat-tempat khusus, yaitu: 1. Tarub, 2. Ngandang Beras, 3. Dapur. Sekalipun acara belum pada puncaknya, tetapi ketiga tempat itu sudah diberi sesajen, seperti di luar rumah untuk tarub sesajen dtempatkan diluar

2. Beberapa faktor eksistensi tradisi nyuguh yang terkandung dalam tradisi sesajen di Kampung Tanjakan diantaranya: a. Faktor wilayah, menurut penduduk bahwa tanah yang ditempati banyak yang merupakan masyarakat transmigrasi dari tanah Cirebon, Pegagan, Indramayu. b. Faktor pendidikan, ternyata tingkat pendidikan pada penduduk Kampung Tanjakan Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang masih relatif rendah, rendahnya pendidikan tersebut setidaknya berpengaruh juga pada pola pikir. c. Faktor kepercayaan, keyakinan terhadap tradisi sesajen terutama dalam acara nyuguh sebelum resepsimpernikahan adalah keyakinan yang sudah begitu melekat sebagai warisan dari nenek moyang yang sudah dikerjakan secara turun temurun. Apabila ditinggalkan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Menurut penulis, tradisi nyuguh sebelum resepsi pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat kampung Tanjakan Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang dalam perspektif Hukum Islam masuk ke

dalam kategori urf khusus, karena pelaksanaannya dilakukan hanya sekelompok masyarakat saja dan dilakukan pada waktu tertentu yang sudah di tentukan. Selanjutnya, jika dilihat dari sumbernya tradisi nyuguh sebelum pernikahan masuk dalam urf fi'ly karena tradisi nyuguh sebelum pernikahan merupakan kebiasaan yang berlaku pada perbuatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. diharapkan kepada pemerintah Kampung Tanjakan Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang agar selalu dapat memberikan pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai tradisi nyuguh sesajen yang sudah berlangsung tersebut. Agar jangan sampai generasi-generas penerus kampung Tanjakan Kecamatan Sobang mengagung-agungkan nyuguh sesajen sebagai pemberi berkah selamat ketika mengadakan sesuatu acara dan supaya masyarakat juga bisa mejalanai syariat Islam secara baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam
2. Kepada masyarakat khususnya masyarakat Kampung Tanjakan Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang seharusnya lebih dapat menyaring tentang kebiasaan yang ditanamkan dalam kehidupan. Tradisi nyuguh sesajen yang berdampak negatif terhadap keyakinan

meminta perlindungan dan keberkahan selain kepada Allah seharusnya digeser dan agar terhindar dari dampak negatif tersebut sebaiknya masyarakat lebih dapat mengkaji apa sesungguhnya makna dan tujuan tradisi sesajen.